TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4356

KAJIAN ISU PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

A Study on Contemporary Issues in Islamic Education

Sukari & Rizka Setiawan
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; setiawanahonk87@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2024	Dec 1, 2024	Dec 11, 2024	Dec 16, 2024

Abstract

The Islamic religion has a position as rahmatan lil 'alamin, which is a pillar of moral civilization for the sake of sustainability in today's contemporary era. Handling various contemporary issues requires a comprehensive view/mindset that can provide an example and positive attitude to the new generation, especially postgraduate students of the Islamic Religious Education Study Program as carriers of a new generation of Islam who are superior in morals and manners. The aim of the research is to understand contemporary issues in Islamic education by describing problems, perspectives and problem systems accompanied by solutions. The research targets are students of the Islamic Religious Education (PAI) study program in particular and Muslims in general. The data collection technique is carried out through factual documents in the form of scientific journals, textbooks and trusted news websites. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis by describing information about contemporary Islamic education issues that arise and develop in everyday society. The location of this research is the Mamba'ul Ulum Islamic Institute Campus, Surakarta City with the subjects being postgraduate students of the Islamic Religious Education Study Program for the 2024/2025 academic year. Data collection uses in-depth interviews. The results of the research show that students know contemporary terms and how to deal with the

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

world of contemporary education so that they are the right group to face the issues of Islamic education in that era. Contemporary Islamic education has crucial issues because it concerns the existence of morals and deep paradigms regarding the quality of deepening and practicing education according to the Al-Qur'an and Hadith in the current era of advanced technology. The presence of Islamic religious education and the issues that occur can give us wisdom that every era will have its challenges and be accompanied by concrete everyday solutions in accordance with Islamic principles.

Keywords :Islam, Issues, Education, Contemporary, Paradigm

Abstrak: Agama Islam berkedudukan sebagai rahmatan lil 'alamiin, yang menjadi tonggak peradaban akhlak demi keberlanjutan zaman kontemporer sekarang ini. Penanganan berbagai isu zaman kontemporer tersebut, memerlukan pandangan/pola pikir komprehensif yang dapat memberikan dampak teladan dan sikap positif generasi baru, terutama mahasiswa program pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai pembawa generasi baru Islam yang unggul dalam akhlak dan budi pekerti. Tujuan penelitian untuk memahami isu kontemporer pendidikan Islam dimana mendeskripsikan persoalan, cara pandang, dan sistem masalah disertai dengan solusi. Sasaran penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dan Umat Muslim pada umumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumen fakta berupa jurnal ilmiah, buku teks, dan website berita terpercaya.Teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran informasi isu pendidikan Islam kontemporer yang muncul dan berkembang di masyarakat sehari-hari. Lokasi pada penelitian ini adalah Kampus Institut Islam Mamba'ul Ulum, Kota Surakarta dengan subjek mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengetahui istilah kontemporer dan cara menghadapi dunia pendidikan kontemporer sehingga sebagai kalangan tepat menghadapi isu pendidikan Islam di era tersebut. Pendidikan Islam kontemporer memiliki isu yang krusial karena menyangkut eksistensi akhlak dan paradigma mendalam tentang kualitas pendalaman serta pengamalan pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Hadist di era teknologi canggih seperti sekarang. Hadirnya pendidikan Agama Islam beserta isu yang terjadi, dapat memberikan kita hikmah bahwa setiap zaman akan ada tantangannya dan disertai dengan solusi konkrit sehari-hari sesuai dengan prinsip Islam.

Kata Kunci :Islam, Isu, Pendidikan, Kontemporer, Paradigma

PENDAHULUAN

Pesatnya zaman dunia teknologi informasi dan komunikasi memberikan sejarah baru bagi kemajuan esensi perilaku manusia (Fatoni, Santoso, Syarifuddin, et al., 2024). Sebelum kejayaan, dunia ini pernah dan sempat menjalani struktur budaya kehidupan yang konvensional (kuno) terlebih saat masih berlakunya zaman pra-sejarah. Dapat dikatakan pula sebagai zaman sebelum Agama Islam datang, dunia belum memiliki keterdidikan dan pemahaman dalam berperilaku sesuai ajaran/tuntunan Al-Qur'an dan Hadist (Fatoni, Santoso, Hidayat, et al., 2024). Agama Islam berkedudukan sebagai rahmatan lil 'alamiin, yang menjadi tonggak peradaban akhlak demi keberlanjutan zaman kontemporer sekarang ini.

Adapun perubahan struktur dan perilaku masyarakat beriringan dengan kecanggihan arus teknologi membawa dampak yang signifikan terkait adanya isu-isu sosial, budaya, politik, maupun pola pikir generasi yang berbeda sesuai karakter dan nilai diri yang ditunjukkan. Tak jarang, dalam kondisi dampak tersebut, menyebabkan ajaran Agama Islam kehilangan identitasnya mendidik akhlak dan akidah yang baik berbentuk ke beberapa faktor pemicunya. Untuk menangani berbagai isu zaman kontemporer tersebut, memerlukan pandangan/pola pikir komprehensif yang dapat memberikan dampak teladan dan sikap positif generasi baru, terutama mahasiswa program pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai pembawa generasi baru Islam yang unggul dalam akhlak dan budi pekerti. Terdapat beberapa cakupan pendidikan Islam kontemporer meliputi: pengembangan karakter, keterampilan, dan kebutuhan pengetahuan peserta didik guna meraih kualitas pribadi beriman, berakhlakul karimah, serta berkontribusi di masyarakat luas.

METODE

Penelitian inidilakukan untuk mengetahui dan memahami isu kontemporer pendidikan Islam dimana mendeskripsikan persoalan, cara pandang, dan sistem masalah disertai dengan solusi. Sasaran penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dan Umat Muslim pada umumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumen fakta berupa jurnal ilmiah, buku teks, dan website berita terpercaya.Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran informasi isu pendidikan Islam kontemporer yang muncul dan berkembang di masyarakat sehari-hari. Lokasi pada penelitian ini adalah Kampus Institut Islam Mamba'ul Ulum, Kota Surakarta dengan subjek mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam.

HASIL

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini, dapat disajikan data-data berupa rumusan pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan topik isu kontemporer Islam, meliputi:

No	Pertanyaan	Isu Pokok	Solusi yang ditawarkan
1.	Apa yang diketahui tentang istilah kontemporer?	Kajian kontemporer	Memahami istilah kontemporer dihubungkan dengan fenomena yang ada di sekitar kondisi geografi dan masyarakat.
2.	Bagaimana cara kerja kontemporer Islam untuk keberlangsungan pendidikan?	Fenomena Kontemporer Islam	1. Memiliki empati terhadap perbedaan pandangan antara zaman sebelum dan sesudah pesatnya teknologi; 2. Melihat audience/sasaran pendidikan Islam; 3. Menyusun program etika dan pembelajaran pendidikan berbasis adab sesuai kaidah Islam 4. Memahami dan menyelaraskan kolaborasi antarbudaya serta antarumat untuk berdamai dengan majunya teknologi berbasis adab dan pendidikan Islam
3.	Apa peran besar mahasiswa dalam bagian perubahan pendidikan dan isu Islam kontemporer?	Sasaran masyarakat	Mahasiswa dapat berperan memberikan kontribusi dan kolaborasi aktif dalam forum diskusi, penyedia jasa layanan kemanusiaan, pengambil keputusan organisasi maupun nirlaba, serta menjadi teladan bagi umat dalam bertingkah laku di masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Kontemporer

   Kondisi di masa kini dan memiliki ciri khas perkembangan modern. Teori yang dihasilkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjabarkan arti kontemporer dengan sesuatu yang identik keanekaragaman, bebas, mengganti standar lama menjadi fleksibel. Selain itu, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjelaskan kontemporer memiliki sifat kekinian, modern, masa kini, tidak terikat aturan dan hukum masa lampau, sehingga terjamin hak kebebasan dalam menentkan serta mencari nilai dari suatu hal tersebut. Ciri-ciri kontemporer:

   a. Sikap disiplin yang tinggi meskipun hidup individualistis;
   b. Perubahan ke zaman canggih menggunakan teknologi digital;
   c. Tidak sentralis pusat (bermasyarakat);

d. Masyarakat berpikir secara terbuka dan rasional (Abdi, 2024).

2. Pendidikan Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata "*didik*" artinya perbuatan. Secara isttilah berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*paedagogic*" artinya bimbingan untuk anak. Diterjemahkan ke Bahasa Inggris "*Education*" berarti bimbingan atau pengembangan. Pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan bernuansa pendekatan hidup Agama Islam, sebagai proses Al-Tarbiyah untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan Islam mengajarkan dua hal pokok yaitu Akidah dan Akhlak. Akidah sebagai hubungan manusia dengan Tuhan (*habluminallah*) dan akhlak sujud hubungan antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*habluminannas*) (Fatoni, Rohimah, et al., 2024; Solihin, 2020). Pendidikan Islam bersumber dari dua pedoman penting dalam menjalani kehidupan yaitu Al-Quran dan Hadist. Tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia, bahwa pendidikan memperkokoh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.3 Tahun 2003).

Manusia yang memiliki kadar nilai keimanan yang tinggi, akan memiliki sifat yang bijaksana dan memanusiakan manusia sebagai fitrah menjalankan kehidupan beragama untuk kemaslahatan umat manusia. Pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai akhlaq baik kepada diri sendiri, keluarga, profesionalitas kerja, maupun masyarakat secara luas. Esensi akhlaq sebagai tonggak, negara Indonesia yang memiliki masyarakat muslim terbesar di dunia (Hasibuan, 2024). Sejarah Islam memiliki berbagai ilmuan-ilmuan penting dalam abad ke-20 dimana pada masa itu disebut sebagai *the Golden Age of Islam* (masa keemasan dari kejayaan Islam). Beberapa hal yang muncul saat zaman keemasan Islam diantaranya:

a. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
b. Lahirnya berbagai ulama terkenal dengan keahlian keilmuan tertentu

Pendidikan Islam mengalami perubahan yang pesat pada masanya, hingga menjadi pioner pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju peradaban masa modern, memajukan eksistensi pendidikan Islam dalam mengambil peran dunia. Namun, kondisi sebenarnya pendidikan Islam belum menjamah kepada modernisasi (pra-modern) akibat paham sekulerisme dan stagnan pendidikan Islam (*The Stagnation of Islamic Thinking*) disebabkan kegagalan hukum dan lembaga-lembaga penyedia pendidikan Islam (Shari'ah)

di dalam menghadapi tuntutan zaman (Wahid, 2011)Berbagai problema yang dihadapi pendidikan Islam tersebut, mendorong bangsa-bangsa Eropa untuk mencari peluang meniru bertujuan upaya pengembangan pendidikan di tanah Eropa itu sendiri salah satunya dengan mempercepat arus teknologi melalui globalisasi dalam modernitas. Untuk itu, pendidikan Islam khususnya kajian kontemporer di Indonesia hadir dan hidup di masa modern kini berlandaskan kaidah serta kajian keilmuan Islam yang relevan bertujuan untuk mengembangkan potensi akhlaq dan akidah peserta didik. Terdapat beberapa cakupan pendidikan Islam kontemporer meliputi: pengembangan karakter, keterampilan, dan kebutuhan pengetahuan peserta didik guna meraih kualitas pribadi beriman, berakhlakul karimah, serta berkontribusi di masyarakat luas. Pendidikan Islam kontemporer memiliki berbagai jenis model yang ada di masyarakat diantaranya: pondok pesantren, Sekolah Islam Terpadu (SIT), dan madrasah(Yati & Ramadhan, 2020). Ketiganya memiliki persamaan sebagai lembaga penyedia dan mengajarkan pendidikan agama Islam berlandaskan visi misi Al-Quran serta As-Sunnah. Selain itu, berkedudukan sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki kurikulum yang meliputi 3 dimensi: masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak) (Nur Hidayat, 2010) yang juga memiliki hambatan pengembangan kurikulumnya meliputi: paradigma dikotomis terhadap pendidikan Islam, dimana seharusnya memahami bahwa kedudukan semua ilmu sama berperannya dalam kemajuan zaman. Selain itu, adanya kualitas pelaksana (SDM) pendidikan Islam yang rendah karena belum beradaptasi dengan modernisasi, kurangnya wawasan ilmu agama, dan minimnya sarana serta prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan (ebook-isu-isu kontemporer pendidikan islam)

3. Isu-isu Pendidikan Islam Kontemporer

   a. Lingkungan hidup

      Manusia sebagai makluk Allah SWT yang memiliki akal dan tugas sebagai khalifah di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:30 (Departemen Agama, 2022).Tugas utamanya ialah menjaga dan memanfaatkan alam semesta dengan bijak sebagai konsekuensi menjalankan hukum Allah SWT berupa amal hidup di dunia. Makhluk Allah SWT menjadi

bagian lingkungan hidup meliputi: hewan, ,tumbuhan, matahari, lautan, dan sebagainya. Semua makhluk tersebut bertugas untuk beribadah sesuai kodrat dan kapasitasnya masing-masing. Namun, fakta yang terjadi, banyak terjadi kerusakan alam akibat ulah manusia itu sendiri seperti penebangan pohon secara liar (*illegal logging*), penangkapan ikan secara liar (*illegal fishing*), deforestasi yang merusak hutan sebagai penyumbang oksigen di bumi sehingga menyebabkan masalah polusi udara.

Diperlukan adanya pergerakan tegas, transparan, dan adil dari pemerintah memberi pelaku hukuman yang sebanding dengan tindakan yang diperbuatnya, sebagai peringatan serius untuk menyelamatkan nasib generasi di masa depan dari kerusakan lingkungan hidup(Indarwati et al., 2023)

b. Persoalan konseptual teoritis pendidikan Islam, terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi:

1) Sistem pendekatan orientasi

Ada tantangan yang jauh lebih serius terhadap pendidikan Islam saat ini dibandingkan dengan ketika Islam pertama kali mulai berkembang. Eksistensi manusia menjadi semakin kompleks sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan manusia, sehingga perlu meniupkan agama ke dalam jiwa manusia.

2) Formalisasi sistem pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam selalu mengacu dan menjawab tuntutan perkembangan masyarakat dalam operasionalisasinya. Selain itu, ada kecenderungan yang berkembang dalam idealisme masyarakat yang menjauh dari tradisionalisme kultural-edukatif dan menuju ke arah sikap rasional ke teknologi.

3) Pengaruh sains dan teknologi modern

Sebagaimana diketahui, kemajuan teknologi telah memberikan dampak berupa fasilitas yang baik (Fatoni & Sukari, 2024). Teknologi ini memudahkan manusia dalam menghadapi berbagai persoalan yang semakin hari semakin dikenal luas. Kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan

teknologi dengan keimanan dan menyalurkan nilai-nilai tradisional ke arah individu atau sosial merupakan hal baru yang harus diatasi oleh setiap orang, khususnya pendidikan Islam.

4) Krisis pendidikan islam perencanaan pendidikan masa depan

Krisis pendidikan islam perencanaan pendidikan masa depan, yang telah mengakui adanya krisis dalam pendidikan yang diakibatkan oleh krisis orientasi sosial saat ini diantaranya krisis nilai, gagasan/idealisme, konektivitas hanya berdasarkan materi dan kepentingan tertentu misalnya politik.

5) Pendekatan atau metode pembelajaran

Menggunakan pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masa sekarang dimana teknologi sangat dekat dengan generasi peserta didik saat ini. Guru dapat mengusahakan memberikan cara mengajar yang tepat dan menyenangkan kepada peserta didik.

6) Profesionalitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Masih banyak ditemukan guru/tenaga pendidik yang memiliki kualitas mengajar yang baik dikarenakan beberapa faktor misalnya kondisi kesehatan yang menurun, usia, seringnya pergantian kurikulum, minimnya pengadaan sarana maupun prasarana lembaga pendidikan, beban administrasi di luar jam mengajar, stress, insomnia, dan sebagainya. Dengan kondisi kualitas guru yang belum baik tersebut, menyebabkan tingkat pemahaman materi dan profesionalitas kerja akan kurang efektif dan terstruktur (Fatimah et al., 2024).

7) Biaya Pendidikan

Perihal amanat konstitusi sebagaimana termaktub dalam UUD 45 hasil amandemen, serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memerintahkan negara mengalokasikan dana minimal 20% dari APBN dan APBD di masing-masing daerah, namun hingga sekarang belum terpenuhi. Bahkan, pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan genap 20% hingga tahun 2009 sebagaimana yang dirancang dalam anggaran strategis pendidikan. (Cholid, 2018)

Faktor Eksternal meliputi:

a. Dichotomic

Adanya ilmu agama dengan umum setara antara wahyu dengan alam. Terdapat persaingan ijtihad (pemikiran bebas dan orisinil) selama Abad 4 H/10 M dan 5 H/11 M yang membawa stagnanisasi umum baik ilmu umum (hukum) maupun ilmu intelektual agama.

b. Too General Knowledge

Merupakan kelemahan dimana pendidikan Islam masih bersifat umum dan kurang menyeluruh dalam penyelesaian masalah (problem solving). Seorang bernama Syed Husein Alatas menyampaikan bahwa manusia dengan kemampuan menghadapi masalah, mendefinisikan, menganalisis, dan fokus mencari solusi ialah karakter mendasar ciri berkualitasnya intelektual.

c. Lack of spirit of inquiry

Rendahnya semangat dan upaya melakukan penelitian ilmiah/penyelidikan. Masyarakat beragama Islam dimana berada dalam naungan lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki kebiasaan kuat menghafal ilmu namun tidak secara kritis diselidiki makna dan pembaruan pengembangan ilmunya.

d. Memorisasi

kemerosotan secara gradual dari standard-standar akademis yang berlangsung selama berabad-abad tentu terletak pada kenyataan bahwa, karena jumlah buku-buku yang tertera dalam kurikulum sedikit sekali, maka waktu yang diperlukan untuk belajar juga terlalu singkat bagi pelajar untuk dapat menguasai materi-materi yang seringkali sulit untuk dimengerti, tentang aspek-aspek tinggi ilmu keagamaan pada usia yang relatif muda dan belum matang. Hal ini menjadikan belajar lebih banyak bersifat studi tekstual daripadapemahaman pelajaran yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan dorongan untuk belajar dengan sistem hafalan (memorizing) daripada pemahaman yang sebenarnya.

e. Certificate Oriented

Di masa sekarang, generasi Muslim mencari pengetahuan dan ilmu memiliki fokus dan tujuan utamanya hanya untuk berorientasi pada ijazah (certified oriented) daripada kesadaran akan belajar dan penguasaan ilmu (knowledge oriented). Dengan makna lain, mencari ilmu dan sekolah hanya untuk

mendapatkan ijazah/gelar, sedangkan target penguasaan dan kualitas ilmu tidak diprioritaskan. Hal ini menimbulkan kualitas manusia yang kurang kompeten dan sulit bersaing dengan orang-orang Barat yang gencar akan semangat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Solusi Problematika dan Tantangan Pendidikan Kontemporer

Di era globalisasi saat ini, pendidikan keislaman harus memiliki prinsip dalam rangka mengatasi problematika dan tantangan, antara lain:

a. Gagasan kesetaraan antara sektor pendidikan dan sektor lainnya harus ditegakkan dalam pendidikan.
b. Dengan menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan sumber daya penting seperti keluarga, sekolah, media, dan dunia usaha, pendidikan berfungsi sebagai wahana pemberdayaan masyarakat.
c. Gagasan pemberdayaan masyarakat, yang mencakup semua lembaga sosial, terutama yangnberperan dalam mendidik generasi masa depan.
d. Gagasan bahwa pendidikan harus independen dari pemerintah dan gagasan bahwa semua warga negara harus diperlakukan sama agar dapat bersaing sekaligus bekerja sama.
e. Nilai-nilai toleransi dan konsensus diperlukan dalam masyarakat yang pluralistik.
f. Pendidikan selalu bergerak maju dan tidak menolak perubahan, sehingga bisa mengendalikan dan mengatur jalur perubahan.
g. Prinsip rekonstruksionis yang menjelaskan bahwa perubahan sosial yang mendasar selalu diperlukan.
h. Prinsip pengajaran yang berpusat pada pelajar
i. Prinsip pendidikan harus mengenali masyarakat yang menjadi peserta didiknya.
j. Pendidikan berdasarkan prinsip universal.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam kontemporer memiliki isu yang krusial karena menyangkut eksistensi akhlak dan paradigma mendalam tentang kualitas pendalaman serta pengamalan pendidikan sesuai Al-Qur'an dan Hadist di era teknologi canggih seperti sekarang. Hadirnya pendidikan Agama Islam beserta isu yang terjadi, dapat memberikan kita hikmah bahwa setiap zaman akan ada tantangannya dan disertai dengan solusi konkrit sehari-hari sesuai dengan prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. (2024). *Kontemporer adalah Berkaitan dengan Masa Kini, Pahami Penggunaannya dalam Seni*. Liputan6.Com.

Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School Administration: The Key to Success in Modern Educational Management. *Journal of Loomingulisus Ja Innovatsioon*, *1*(3), 141–149. https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422

Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic Educational Psychology: The Urgency In Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(3), 187–195. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316

Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *4*(2), 845–856. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408

Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Budiyono, S. (2024). Analisis Peran Metaverse Sebagai Media Pendidikan Islam di Masa Depan. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, *2*(1), 99–111. https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.75

Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). ARAH MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0. *AT TANBIH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 36–54. https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no220244

Hasibuan, L. S. (2024). *Lagi Viral di Media Sosial, Ini Arti dan Makna Fastabiqul Khairat*. CNBC Indonesia.

Indarwati, Suyitno, M., Sari, F., Nugroho, R. S. N., Soehardi, D. V. L., Rahayu, I., & Arribathi, A. H. (2023). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (S. Nurmela (ed.)). Sada Kurnia Pustaka.

Nur Hidayat. (2010). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam tentang Madrasah dan Tantangan Global. *Al-Bidayah*, *2*(1), 45–62.

Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, *5*(1), 83–96. https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92

Wahid, A. (2011). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. In N. M. Ichwan (Ed.), *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Walisongo Press.

Yati, W. A., & Ramadhan, M. R. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer: Menggagas Pendidikan Untuk Proyek Kemanusiaan. *Jurnal At-Tazakki*, *4*(1), 131–148.